

METODE USWATUN HASANAH PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Widia Astuti¹

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin¹
widiamanjul3@gmail.com¹,

ABSTRACT

This study aims to thoroughly examine and describe matters related to the Uswatun Hasanah Method in Aqidah Akhlak Learning at the Elementary Madrasah level. The method used in this study is a literature study (library research) where the literature study is used to collect various sources of data or theories that support the formation of the scientific work. The discussion in this study includes problems related to the uswatun hasanah method in Aqidah Akhlak learning at Elementary Madrasah, the advantages and disadvantages of the uswatun hasanah method. For the results themselves, the uswatun hasanah method is often used by teachers or educators in Aqidah Akhlak learning, this is in line and relevant to the material in the Aqidah learning and researchers also get information that the results of learning Aqidah Akhlak students have increased when the uswatun hasanah method is applied during learning. However, on the other hand, there are advantages and disadvantages of the uswatun hasanah method, such as making it easier for children to directly understand the material being taught, making it easier for children to practice it in life, strengthening the relationship between teachers and students, and learning will be more focused and achieved well.

Keywords: Uswatun Hasanah, Akidah Akhlak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengupas secara tuntas dan mendiskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan Metode Uswatun Hasanah pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dimana studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan berbagai sumber data atau teori yang mendukung dalam terbentuknya karya ilmiah tersebut. Pembahasan dalam penelitian ini mencakup masalah yang berkaitan dengan metode uswatun hasanah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, kelebihan dan kekurangan metode uswatun hasanah. Untuk hasilnya sendiri bahwa metode uswatun hasanah sering digunakan guru atau pendidik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak hal ini sejalan dan relevan dengan materi yang ada dipembelajaran Aqidah tersebut dan juga peneliti mendapatkan informasi bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik mengalami peningkatan ketika diterapkannya metode uswatun hasanah saat pembelajaran berlangsung. Namun, disisi lain terdapat kelebihan dan

kekurangan dari metode *uswatun hasanah* ini seperti memudahkan anak untuk memahami secara langsung materi yang diajarkan, memudahkan anak untuk mempraktikkan dalam kehidupan, mempererat hubungan antara guru dan siswa serta pembelajaran akan lebih terarah dan tercapai dengan baik.

Kata Kunci: *Uswatun Hasanah*, Akidah Akhlak

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Astriani, 2018). Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran di kelas bukan merupakan kegiatan yang mudah. Guru dituntut melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai pengetahuan yang

ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) peserta didik.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Tim Redaksi Aulia, 2006). Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan

untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran yang memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Salah satunya Aqidah Akhlak, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna dan menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari (Faiqatul Hikmah, 2020).

Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah metode Uswatun Hasanah. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini bukan hanya memberikan pemahaman secara verbal, bagaimana konsep-konsep tentang akhlak baik dan buruk, tetapi memberikan contoh secara langsung kepada mereka. Karena pada umumnya anak cenderung meneladani, meniru guru atau pendidiknya. Hal ini memang secara

psikologis anak memang sering meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jelek juga mereka tiru. Uswatun hasanah (keteladanan) dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan seluruh komponen sekolah dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

Apabila pendidik dan seluruh komponen sekolah menghendaki peserta didiknya mempunyai perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka mendemonstrasikan berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan. Pendidik dan seluruh komponen sekolah merupakan orang yang harus pertama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, bekerja keras, berkata sopan, perhatian terhadap peserta didik, berkata jujur, menjaga kebersihan dan lain sebagainya. Keteladanan dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari satuan pendidikan formal dan nonformal dan berwujud kegiatan rutin atau kegiatan

spontan (Agus Samsudin, 2021). Berangkat dari masalah tersebut peneliti ingin membahas lebih dalam mengenai metode Uswatun Hasanah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yang penulis tuangkan dalam artikel jurnal ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, jurnal, catatan, serta berbagai laporan serta literatur ilmiah yang berkaitan dengan metode uswatun hasanah pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Milyasari & Samsudin, 2020). Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh peneliti. Kemudian, menganalisis serta mengkaji teori-teori yang berkaitan. Penulis menyajikan hasil temuan data secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis deskriptif data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode Uswatun Hasanah dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Guru memegang peranan penting dalam mendidik

peserta didiknya untuk menghasilkan peserta didik yang berilmu, cakap dan bermoral. Dalam metode keteladanan, karakter guru hendaknya memberikan teladan yang baik bagi siswanya baik di sekolah maupun di luar sekolah, karena apapun yang dilakukan guru, siswa meniru dan menganalisa. Metode adalah cara yang sistematis dan bijaksana untuk mencapai suatu tujuan. Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa metode adalah istilah yang menyatakan cara yang paling mudah dan cepat untuk melakukan sesuatu. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa ungkapan paling tepat dan cepat itulah yang membedakan method dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris.

Dalam agama Islam uswatun hasanah merupakan istilah yang memiliki berbagai makna. Pengertian uswatun hasanah menurut aspek etimologi (bahasa) adalah “Suri teladan yang baik” yaitu cara hidup yang diridhai oleh Allah Swt. yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw”. Sedangkan menurut terminologi (istilah) sebagaimana yang telah diungkapkan oleh al-Ragib dalam Tafsir Rug al-Bayan uswatun sama dengan al-Qudwatu (ikutan) yaitu keadaan yang ada pada manusia

yang dapat diikuti orang lain baik atau buruk, sedangkan hasanah adalah contoh yang baik dan Sunnah yang bagus (Erwin Muslimin, 2021).

Dalam pendidikan dan pengajaran metode *uswatun hasanah* sering digunakan terlebih pada pendidikan agama Islam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Metode *uswatun hasanah* merupakan metode pendidikan dan pengajaran dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupannya. Pendidikan keteladanan merupakan metode yang efektif dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritualitas dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang sopan santunnya, tindak tanduknya, disadari atau tidak akan ditiru oleh peserta didik (Nurfadillah, 2018). Pendidik terutama orang tua dalam rumah tangga dan guru di sekolah adalah contoh ideal bagi anak atau peserta didik. Salah satu ciri utama anak adalah meniru, sadar atau tidak, akan meneladani segala sikap, tindakan, dan perilaku orang tuanya, baik dalam

bentuk perkataan dan perbuatan maupun dalam pemunculan sikap-sikap kejiwaan, serta emosi, sentimen, dan kepekaan (Agus Samsudin, 2021).

Menurut Armai Arif metode keteladanan adalah salah satu pedoman untuk bertindak, kita mungkin saja dapat menyusun sistem pendidikan yang lengkap tetapi semua itu masih memerlukan realisasi, dan realisasi itu dilaksanakan oleh pendidik. Kaitannya dengan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, di mana tujuan pendidikan Islam sebagaimana pembahasan sebelumnya yaitu, mencetak anak didik yang mampu bergaul dengan sesama manusia dengan baik dan benar serta mengamalkan amar makruf nahi mungkar kepada sesama manusia. Untuk mewujudkan tujuantujuan di atas, pendidikan yang berkualitas dengan dilengkapi oleh sumber daya pendidik yang kompeten (Ali Mustofa, 2019).

Metode *uswatun hasanah* ini metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa prilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. *Uswatun hasanah* merupakan

pendidikan yang mengandung nilai pedagogis tinggi bagi peserta didik. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak didik, yang tindak-tanduk dan sopan santunnya disadari atau tidak, akan ditiru anak didiknya. Keteladanan yang baik adalah salah satu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan, karena keteladanan memiliki peranan yang signifikan dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan, dan juga dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap nilai-nilai pendidikan Islam.

Dalam praktek pendidikan dan pengajaran, metode keteladanan ini dilaksanakan dalam dua cara, yaitu; Pertama, secara langsung (direct) maksudnya bahwa pendidik benar-benar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik bagi anak didik. Kedua, secara tidak langsung (indirect) yang maksudnya, pendidik menceritakan riwayat para nabi, kisah-kisah orang besar, pahlawan dan syuhada, yang tujuannya agar

anak didik menjadikan tokoh-tokoh tersebut sebagai suri teladan dalam kehidupan mereka (Erwin Muslimin, 2021).

Muhaimin dan Abdul Mujib mengklasifikasikan prinsip metode keteladanan yang sejalan dengan pengajaran islam yaitu pengenalan yang utuh terhadap anak didik berdasarkan umur, kepribadian, dan tingkat kemampuan mereka. Sehingga prinsip tersebut dapat menegakkan “uswatun hasanah” (contoh tauladan yang baik) terhadap peserta didik. Prinsi-prinsip pelaksanaan metode “Uswatun Hasanah”. Bentuk keteladanan yang diterapkan disekolah yaitu bisa dilaksanakan keteladanan yang di sengaja dan keteladanan yang tidak disengaja. Keteladanan di sengaja yaitu keteladanan yang disertai penjelasan atau perintah untuk meniru. Sedangkan keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Dalam hal ini Muhaimin dan Abdul Mujib mengklasifikasikan prinsip-prinsip penggunaan metode uswatun hasanah sejalan dengan prinsip pendidikan Islam adalah:

1. Memperdalam tujuan bukan alat.

2. Memperhatikan pembawaan dan kecenderungan peserta didik.

3. Sesuatu yang bisa diindra ke rasional (Wardah Anggraini, 2020).

Metode keteladanan ini cocok diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada semua jenjang pendidikan terlebih pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Penerapan metode keteladanan ini contohnya seperti pada materi tentang "Sikap Tawakal, Syukur dan Qana'ah". Dari materi tersebut seorang guru dapat menjelaskan dan memberikan keteladanan langsung yang dapat dicontoh oleh peserta didik yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya seorang guru Aqidah Akhlak memiliki akhlak yang baik, guru tersebut selalu bersyukur kepada Allah atas apa yang terjadi pada dirinya. Melihat hal tersebut peserta didik merasa kagum dan ingin seperti guru tersebut sehingga mereka meneladani sikap baik yang ada di gurunya yang kemudian mereka terapkan dan amalkan dalam kehidupan. Selain secara langsung dicontohkan oleh guru bisa juga dilakukan secara tidak langsung. Misalnya dalam proses pembelajaran seorang guru menceritakan sikap tawakal, syukur dan qana'ah yang

dimiliki Rasulullah Saw. Kekasihnya Allah dan suri tauladan terbaik untuk umat manusia. Dari mendengar kisah Rasulullah Saw yang dibawakan oleh guru tersebut sehingga peserta didik tergerak hatinya ingin memiliki sikap seperti Rasulullah Saw.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Uswatun Hasanah

Metode uswatun hasanah sebagaimana metode pembelajaran lainnya juga memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Adapun kelebihan dari metode uswatun hasanah, yaitu:

1. Metode keteladanan akan memberikan kemudahan kepada pendidik dalam melakukan evaluasi terhadap hasil dari proses belajar mengajar yang dijalankannya.
2. Metode keteladanan akan memudahkan peserta didik dalam mempraktikkan dan mengimplementasikan ilmu yang dipelajarinya selama proses pendidikan berlangsung.
3. Bila keteladanan di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan atau sekolah dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik.
4. Metode keteladanan dapat menciptakan hubungan harmonis

antara peserta didik dengan pendidik.

5. Dengan metode keteladanan tujuan pendidikan yang ingin dicapai menjadi lebih terarah dan tercapai dengan baik.
6. Dengan metode keteladanan pendidik secara tidak langsung dapat mengimplementasikan ilmu yang diajarkannya.
7. Metode keteladanan juga mendorong pendidik untuk senantiasa berbuat baik karena menyadari dirinya akan dicontoh oleh peserta didiknya.

Sedangkan kekurangan metode *uswatun hasanah*, yaitu:

1. Jika dalam proses belajar mengajar figur yang diteladani dalam hal ini pendidik tidak baik, maka peserta didik cenderung mengikuti hal-hal yang tidak baik tersebut pula.
2. Jika dalam proses belajar mengajar hanya memberikan teori tanpa diikuti dengan implementasi maka tujuan pendidikan yang akan dicapai akan sulit terarahkan (Nurjanah, 2019).

E. Kesimpulan

Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan karena guru berperan dalam mendidik peserta didiknya untuk menghasilkan

peserta didik yang berilmu, cakap dan bermoral. Bukan hanya itu guru juga berperan sebagai pembentuk kepribadian peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Dalam pendidikan dan pengajaran agama Islam metode *uswatun hasanah* sering digunakan terlebih pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah hal ini diwujudkan dalam rangka membentuk kepribadian dan akhlak anak. Metode *uswatun hasanah* sendiri merupakan metode pendidikan dan pengajaran dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupannya. Pendidikan keteladanan merupakan metode yang efektif dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritualitas dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang sopan santunnya, tindak tanduknya, disadari atau tidak akan ditiru oleh peserta didik.

Metode *uswatun hasanah* ini metode pendidikan yang diterapkan

dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Uswatun hasanah merupakan pendidikan yang mengandung nilai pedagogis tinggi bagi peserta didik. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak didik, yang tindak-tanduk dan sopan santunnya disadari atau tidak, akan ditiru anak didiknya. Keteladanan yang baik adalah salah satu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan, karena keteladanan memiliki peranan yang signifikan dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan, dan juga dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap nilai-nilai pendidikan Islam.

Dalam praktek pendidikan dan pengajaran ditingkat Madrasah Ibtidaiyah, metode keteladanan ini dilaksanakan dalam dua cara, yaitu; Pertama, secara langsung (direct) maksudnya bahwa pendidik benar-benar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik bagi anak

didik. Kedua, secara tidak langsung (indirect) yang maksudnya, pendidik menceritakan riwayat para nabi, kisah-kisah orang besar, pahlawan dan syuhada, yang tujuannya agar anak didik menjadikan tokoh-tokoh tersebut sebagai suri teladan dalam kehidupan mereka. Selayaknya metode-metode pengajaran lainnya, metode uswatun hasanah ini memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri yang membedakan dengan metode yang liannya. Meski memiliki kekurangan metode uswatun hasanah ini merupakan metode yang berhasil mengubah perilaku peserta didik yang berakhlak mulia sesuai tuntunan syariat Islam. Terlebih lagi metode ini banyak diadopsi oleh pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Wardah, 2020, "Penggunaan Metode Uswah Hasanah dalam Mengembangkan Nilai-nilai Moral dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Huda Wargomulyo", Skripsi, UIN Raden Intan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: 29.
- Astriani, E. 2018. Kompetensi Komunikatif. PENTAS. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 4 (2): 1-6.

- Hikmah, Faiqatul. 2020. Strategi Direct Instruction dalam Pembelajaran Akidah Akhlak (Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah). *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 1 (2).
- Muslimin, Erwin, dll. 2021. Konsep dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2 (1): 76.
- Mustofa, Ali. 2019. Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 5 (1): 33.
- Nurfadillah. 2018. Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri I Pusat Sengkang. *Jurnal Al-Qiyamah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1 (1): 59.
- Nurjanah. 2017. Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*. 14 (1): 59.
- Tim Redaksi Aulia, Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia, Bandung: Nuansa Aulia, 2006._
- Samsudin, Agus, dll. 2021. Implementasi Metode Uswah Hasanah pada Pembelajaran Jarak Jauh di MTs Al Azhar Tembongraja Salem Brebes. *Jurnal Da'dibuna: Pendidikan Islam*, 10 (3): 339.
- Sari, Agus, & Asmendri. 2020. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. 6 (1): 43.